

## PROSPEK PENGEMBANGAN PAI (STUDI TENTANG MASA DEPAN DAN TANTANGANNYA)

Sitti Muthmainnah<sup>1</sup>, Bahaking Rama<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Makassar<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>  
sitti.muthmainnah@unm.ac.id, bahaking.rama@unismuh.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyajikan solusi yang dapat mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian studi pustaka dengan data diperoleh melalui pencarian dan seleksi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan kurikulum PAI meliputi kebutuhan akan peningkatan kualifikasi guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan dan pengembangan profesional terkait dengan kurikulum PAI, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi antara institusi pendidikan dan stakeholder terkait. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan holistik dalam memperbaiki kurikulum PAI yang dapat memperkuat identitas Islam serta meningkatkan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Tantangan, Solusi, Masa Depan.

### Abstract

*This research aimed to analyze the challenges of developing Islamic Education and present solutions to overcome these challenges. The research method employed literature review, with data obtained through searching and selecting literature from various sources such as scholarly journals, books, and other related publications. The results of the study indicated that the main challenges in developing the Islamic Education included the need for improving teacher qualifications, integrating technology into teaching and learning, and adapting the curriculum to the current era. The proposed solutions included training and professional development related to the Islamic Education curriculum, utilization of technology in teaching and learning, as well as enhancing collaboration between educational institutions and related stakeholders. The implications of these findings underscore the necessity of a holistic approach to improving the Islamic Education curriculum, which can strengthen Islamic identity and enhance students' skills to tackle global challenges.*

**Keywords:** Islamic education, challenges, solutions, future.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu serta masyarakat secara keseluruhan (Daheri et al., 2023; Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin, 2019; Judrah et al., 2024; Kamila, 2023; Kunaepi, 2013; Romlah & Rusdi, 2023; Yusri et al., 2023). Namun, walaupun demikian, paradigma dan prospek pengembangan PAI di masa depan masih menjadi subjek perdebatan yang hangat. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah dihadapkan pada tantangan signifikan dalam pengajaran dan pembelajaran PAI (Hajri, 2023; Ida Royani, 2023; Khalisatun Husna et al.,

2023; Kunaepi, 2013; Ningsih, 2021). Sebagai contoh, survei menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka, sementara mayoritas hanya memiliki pengetahuan yang terbatas (Hasanah & Fajri, 2022; Suryadi & Hayat, 2021). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan masa depan pendidikan agama Islam dan memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pengembangan PAI harus dilakukan agar relevan dan efektif di era yang terus berubah ini. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya serius untuk mengkaji ulang strategi pengajaran dan pembelajaran PAI, serta untuk menemukan cara baru yang dapat memperkuat posisinya dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual individu serta masyarakat secara lebih efektif.

Menurut data Wikipedia, pada tahun 2024, populasi Muslim di seluruh dunia mencapai 2,02 miliar orang, setara dengan 25% dari total populasi dunia ("Islam Menurut Negara," 2024). Sementara itu, tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidakstabilan politik semakin membingungkan masyarakat Muslim, mendorong mereka untuk mencari arah moral dan spiritual yang kokoh. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk menjadi sumber inspirasi dan solusi bagi masalah-masalah kompleks yang dihadapi dunia saat ini. Sehubungan dengan arus globalisasi dan modernisasi, generasi muda cenderung terpapar pada berbagai pemikiran dan budaya yang berbeda, yang dapat mengaburkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. PAI dapat memainkan peran penting dalam memperkuat identitas Muslim, mempertahankan nilai-nilai tradisional, dan memberikan arah yang jelas dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer (Anah, 2021; Ansori et al., 2024; Syarifudin et al., 2023). PAI dapat membantu generasi muda mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, membentuk karakter yang kuat, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif dalam mengatasi masalah-masalah global yang kompleks.

Berbagai literatur yang mengkaji Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di era modern. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sementara PAI telah berhasil mempertahankan nilai-nilai tradisional, ia juga harus beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah, seperti teknologi digital, pluralisme budaya, dan tantangan ekonomi (Amirudin, 2019; Dedy Mulyasana, 2020; Nurdin & Zubairi, 2023; Satria, 2019; Syarif, 2021; Wahid & Hamami, 2021). Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur yang menyoroti visi jangka panjang dan strategi konkrit untuk menghadapi masa depan PAI. Banyak penelitian

lebih fokus pada menganalisis tantangan saat ini dan mungkin belum menyelidiki secara mendalam implikasi jangka panjang dari berbagai perubahan sosial, teknologi, dan politik terhadap pendidikan agama Islam. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang tidak hanya mengidentifikasi masalah yang dihadapi PAI saat ini, tetapi juga mengembangkan kerangka kerja yang inklusif dan proaktif untuk menghadapi tantangan masa depan dengan strategi yang relevan dan efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki prospek pengembangan PAI di masa depan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman. Dengan memperhatikan dinamika global dan perkembangan teknologi, penelitian ini menganalisis pendekatan-pendekatan inovatif yang dapat digunakan dalam pengajaran PAI serta merumuskan strategi-strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam konteks zaman yang terus berkembang. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan prospek pengembangan PAI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka guna menganalisis berbagai literatur yang relevan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Data diperoleh melalui pencarian dan seleksi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait lainnya yang dipublikasikan dalam rentang 10 tahun terakhir (2019-2024) yang dimuat dalam database Google Scholar dan Semantic Scholar. Teknik pengumpulan data terdiri dari . Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, di mana informasi yang relevan diekstraksi, dikategorikan, dan dianalisis secara tematis. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai perspektif yang ada dalam literatur terkait PAI, serta untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan yang muncul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Pengembangan PAI**

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis. Tantangan ini tidak hanya mencakup aspek internal seperti kualitas guru dan metode pengajaran, tetapi juga faktor eksternal seperti keberagaman

siswa dan perkembangan teknologi. Ada tantangan eksternal dan internal yang dihadapi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut:

#### A. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi pendidikan Islam lebih berorientasi kepada tantangan masa depan, yang mencakup beberapa aspek berikut:

##### 1. Kebutuhan dan Tuntutan Masa Depan

Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masa depan yang terus berkembang. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan Islam harus lebih dinamis dan responsif. Ini berarti bahwa kurikulum harus terus diperbarui untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja. Metode pengajaran juga harus diadaptasi untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga keterampilan yang relevan untuk masa depan. Hal ini termasuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga siswa tidak hanya siap secara akademis dan profesional, tetapi juga mampu menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks di era modern (Wahid & Hamami, 2021).

Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan integratif (Arifudin, 2016). Ini berarti bahwa pendidikan harus mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan karakter yang utuh, yang mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Inovasi dalam teknologi pendidikan, seperti penggunaan platform e-learning dan alat pembelajaran interaktif, juga dapat memainkan peran penting dalam membuat pendidikan lebih efektif dan menarik. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat memastikan bahwa lulusannya tidak hanya kompeten di bidang akademis dan profesional, tetapi juga siap untuk menjadi pemimpin dan agen perubahan yang mampu menghadapi dan mengatasi tantangan masa depan dengan bijaksana dan berakhlak mulia.

##### 2. Persepsi Publik

Persepsi publik terhadap pendidikan Islam merupakan tantangan signifikan yang harus dihadapi. Masyarakat sering kali memiliki pandangan yang bervariasi tentang efektivitas dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks modern (Tantowi, 2022). Beberapa orang

mungkin memandang pendidikan Islam sebagai kurang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk membuktikan bahwa kurikulumnya tidak hanya mencakup aspek spiritual dan moral, tetapi juga mencakup pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan menunjukkan keberhasilan lulusannya dalam berbagai bidang, baik akademis maupun profesional, pendidikan Islam dapat meningkatkan citra dan persepsi publik secara keseluruhan. Hal ini juga melibatkan transparansi dalam proses pendidikan dan komunikasi yang efektif dengan masyarakat mengenai tujuan dan pencapaian pendidikan Islam.

Untuk mengubah persepsi publik, pendidikan Islam harus menekankan hasil-hasil nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melibatkan lulusan yang sukses sebagai duta atau role model, memperlihatkan inovasi dan prestasi akademis, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas. Selain itu, pendidikan Islam perlu menunjukkan adaptabilitas dan responsivitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk industri dan lembaga penelitian, pendidikan Islam dapat lebih terintegrasi dengan perkembangan zaman (Wahid & Hamami, 2021). Melalui upaya ini, persepsi publik terhadap pendidikan Islam dapat berubah menjadi lebih positif, dengan pengakuan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan tetapi juga esensial dalam membentuk individu yang kompeten, berakhlak, dan siap berkontribusi dalam masyarakat modern.

### 3. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kita mengakses dan memanfaatkan pengetahuan, menuntut pembaruan dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Pesatnya pertumbuhan dalam industri kreatif dan budaya juga menambahkan dimensi baru yang harus diperhitungkan oleh sistem pendidikan. Pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini dengan merancang kurikulum yang tidak hanya mencakup pengetahuan agama tetapi juga keterampilan digital, pemikiran kritis, dan kreativitas. Selain itu, pendekatan yang lebih interdisipliner dan integratif menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Amirudin, 2019).

Konsep world-class university menekankan pada standar internasional dalam hal kualitas pendidikan, penelitian, dan kontribusi sosial. Pendidikan Islam harus mengadopsi strategi dan formulasi baru untuk mencapai standar ini, termasuk meningkatkan kualitas pengajar, fasilitas pendidikan, dan kurikulum yang relevan dengan perkembangan global (Latif et al., 2023). Ini juga mencakup kolaborasi dengan institusi pendidikan internasional untuk pertukaran ilmu pengetahuan dan budaya. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan kompetitif di kancah global, memastikan bahwa lulusannya tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berkontribusi dalam berbagai bidang di era digital.

#### 4. Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0

Era Society 5.0, yang muncul sebagai kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0, menghadirkan tantangan yang lebih kompleks dan mendalam dibandingkan era sebelumnya. Di era ini, teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, dan robotika tidak hanya mengubah dunia industri tetapi juga kehidupan sehari-hari secara mendasar. Pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan ini dengan menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skills) pada peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan kreatif menjadi sangat penting untuk menghadapi realitas baru yang dihadirkan oleh era Society 5.0 (Rahardja et al., 2024). Hal ini berarti kurikulum dan metode pengajaran perlu dirombak untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Namun, dalam mengejar kemajuan teknologi dan inovasi, pendidikan Islam tidak boleh melupakan nilai-nilai dasar akhlakul karimah yang menjadi inti ajaran agama. Menggabungkan keterampilan modern dengan nilai-nilai moral dan etika Islam akan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya siap menghadapi tantangan teknologis tetapi juga menjadi individu yang berakhlak mulia (Hasan et al., 2024). Pendidikan Islam harus memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran, baik itu sains, teknologi, atau seni, dilandasi oleh nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, lulusan pendidikan Islam akan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, membawa perubahan yang tidak hanya inovatif tetapi juga beretika dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan era Society 5.0.

#### B. Tantangan Internal

Tantangan internal yang dihadapi pendidikan Islam mencakup beberapa hal berikut:

##### 1. Pencapaian dan Keberhasilan Delapan Standar Nasional Pendidikan

Pencapaian dan keberhasilan delapan standar nasional pendidikan merupakan tantangan signifikan bagi sistem pendidikan Islam. Standar-standar ini mencakup berbagai aspek penting yang harus dipenuhi untuk menjamin kualitas pendidikan yang baik. Pertama, standar isi mengatur materi yang harus diajarkan agar sesuai dengan kurikulum nasional dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua, standar proses berfokus pada metode pengajaran yang efektif dan efisien, memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketiga, kompetensi lulusan menentukan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Keempat, standar pendidik dan tenaga kependidikan menekankan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru dan staf pendukung agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Wahid & Hamami, 2021).

Selanjutnya, standar sarana dan prasarana memastikan bahwa fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, memenuhi kriteria yang mendukung proses belajar mengajar. Standar pengelolaan mengatur tata kelola sekolah atau lembaga pendidikan agar berjalan secara profesional dan efisien. Standar pendanaan mencakup perencanaan dan penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel untuk mendukung kegiatan pendidikan (Badrudin et al., 2024). Terakhir, standar penilaian berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara objektif dan sistematis. Tantangan dalam pencapaian dan pemeliharaan delapan standar ini berasal dari berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk tenaga pendidik, dan kebutuhan akan penyesuaian terus-menerus dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan-tantangan ini agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## 2. Pertumbuhan Penduduk dan Bonus Demografi

Pertumbuhan penduduk di Indonesia membawa tantangan dan peluang yang signifikan dalam pendidikan Islam, terutama dengan adanya bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2035 (Wahid & Hamami, 2021). Bonus demografi ini terjadi ketika proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia muda dan lanjut usia. Pada periode 2020-2030, angkatan kerja diperkirakan akan mencapai 70% dari total populasi, sementara 30% sisanya terdiri dari anak-anak dan orang tua. Proporsi ini menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jika sumber daya manusia tersebut dapat diberdayakan dengan baik. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan persiapan

yang matang dari sektor pendidikan, termasuk pendidikan Islam, untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern.

Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional guna memanfaatkan bonus demografi ini. Tantangan ini mencakup tidak hanya aspek teknis dan akademis, tetapi juga aspek moral dan etika, yang merupakan inti dari pendidikan Islam (Prstowo et al., 2021). Sistem pendidikan Islam harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, integritas, dan nilai-nilai moral yang dapat berkontribusi positif bagi pembangunan negara. Selain itu, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan cepat dalam teknologi dan kebutuhan industri, memastikan kurikulumnya selalu relevan dan mampu melahirkan individu yang siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat memainkan peran kunci dalam memberdayakan generasi muda Indonesia untuk mengambil bagian aktif dalam pembangunan negara yang berkelanjutan.

### 3. Persoalan Pendidikan Karakter

Persoalan pendidikan karakter menjadi tantangan signifikan di tengah cepatnya revolusi budaya dan teknologi. Degradasi moral yang melanda peserta didik menunjukkan bahwa perubahan budaya yang diiringi oleh kemajuan teknologi telah mengubah pandangan dunia mereka (Darwis, 2016). Hal ini berdampak langsung pada pola pikir dan karakter generasi muda, yang sering kali tergoda oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran moral dan etika. Peserta didik kerap terpapar pada berbagai konten digital yang tidak selalu positif, sehingga menimbulkan tantangan besar bagi pendidikan Islam dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai moral di kalangan mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam harus terus menggalakkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja keras, yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Wahid & Hamami, 2021). Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan sikap yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur di tengah dinamika perubahan yang terjadi.



#### 4. Paradigma Kurikulum yang Kurang Tepat

Paradigma kurikulum yang kurang tepat menjadi tantangan penting dalam pendidikan Islam saat ini. Pendidikan Islam sering kali masih berfokus pada dimensi kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan teoretis, sementara mengabaikan aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan bahwa pendidikan Islam hanya sebatas transfer of knowledge tanpa transfer of value adalah suatu kekeliruan (Abdurrahmansyah, 2022). Hal ini menyebabkan siswa mungkin memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi kurang mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Akibatnya, lulusan pendidikan Islam bisa jadi tidak menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, integritas, dan empati (Minarti, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan Islam harus menekankan pentingnya transfer nilai-nilai luhur serta membentuk kepribadian yang arif dan berkualitas. Pendidikan tidak hanya harus menyampaikan ilmu, tetapi juga harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran (Nudin, 2020). Paradigma ini perlu diubah melalui sistem-sistem pendidikan yang holistik, yang menggabungkan dimensi kognitif dan afektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang diperlukan, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi ini memerlukan komitmen dari semua pihak terkait dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang seimbang antara pengetahuan dan nilai.

#### **Solusi Pengembangan PAI untuk Masa Depan**

Menghadapi tantangan yang ada dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan solusi yang inovatif dan komprehensif untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif. Solusi-solusi ini harus mencakup pendekatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa dan guru, integrasi teknologi, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan inklusif, serta melakukan evaluasi dan pembaruan secara berkala. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, kurikulum PAI dapat berkembang menjadi lebih adaptif dan mampu menjawab kebutuhan serta tantangan pendidikan agama di masa depan. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

##### 1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berfokus pada pengembangan menyeluruh kompetensi siswa, meliputi aspek

pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nurlaeli, 2020). Fokus ini memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya menanamkan pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan praktis dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kompetensi pengetahuan mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sejarah, dan etika Islam. Keterampilan meliputi kemampuan untuk menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis dalam konteks agama. Sikap mencakup internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan empati, yang penting dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Untuk mencapai fokus ini, kurikulum harus disertai dengan indikator pencapaian yang jelas dan terukur untuk setiap materi pembelajaran. Indikator ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara objektif dan sistematis (Umam, 2020). Dengan adanya indikator yang spesifik, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran jika diperlukan. Misalnya, jika indikator menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep tertentu, guru dapat memperbaiki metode pengajaran atau menyediakan materi tambahan. Dengan demikian, kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan evaluasi yang lebih akurat dan personalisasi pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam.

## 2. Pendekatan Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif

Pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kunci untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran (Daswati & Fitriani, 2023). Pendekatan ini menekankan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, memungkinkan mereka untuk berperan serta dalam diskusi, memecahkan masalah, dan mengambil inisiatif dalam belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga peserta aktif yang terlibat dalam pembelajaran. Aktivitas yang bervariasi dan menarik ini membantu menjaga perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mempelajari materi PAI.

Guru dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk mencapai pendekatan ini. Metode seperti diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan belajar dari satu sama lain, sedangkan simulasi dan permainan dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Proyek-proyek berbasis pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan

pengetahuan mereka dalam konteks nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan efektif, karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaktif. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting (Fachri et al., 2020).

### 3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Alamin et al., 2022). Penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat merangsang minat siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Teknologi memberikan alat yang dapat membantu mengilustrasikan konsep-konsep agama yang mungkin sulit dipahami melalui metode konvensional. Dengan teknologi, materi pelajaran dapat disajikan dalam berbagai format, memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai indra dan gaya belajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif. Video dan animasi, misalnya, dapat digunakan untuk menggambarkan cerita-cerita dalam Al-Qur'an dan Hadits secara visual, membuat narasi lebih hidup dan mudah diingat oleh siswa. Aplikasi interaktif dapat digunakan untuk menguji pengetahuan siswa melalui kuis dan permainan edukatif, memberikan umpan balik langsung dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh melalui platform e-learning, memberikan akses pendidikan kepada siswa yang mungkin tidak dapat hadir di kelas fisik (Hadi, M. A. & Wahab, S. N., 2019). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

### 4. Penekanan pada Pendidikan Karakter

Penekanan pada pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah langkah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan budi pekerti yang luhur. Kurikulum PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai moral yang kuat dan budi pekerti yang baik dalam setiap aspek pembelajaran (Aslan, 2023). Ini berarti, selain mengajarkan pengetahuan agama, kurikulum juga harus mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap yang baik, seperti kejujuran,

tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai fundamental yang akan membimbing siswa dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain di berbagai situasi kehidupan.

Penanaman nilai-nilai agama yang kuat adalah inti dari pendidikan karakter dalam kurikulum PAI. Ajaran agama Islam mengandung banyak nilai moral yang dapat dijadikan pedoman hidup, seperti kasih sayang, keadilan, dan kebaikan (Sapitri & Maryati, 2022). Kurikulum PAI harus dirancang untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, sehingga mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep agama, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter yang efektif melalui kurikulum PAI akan membantu membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu menjadi teladan positif dalam masyarakat.

#### 5. Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Digital

Pemanfaatan media sosial dan platform digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membuka peluang besar untuk meningkatkan komunikasi dan penyebaran informasi (Alfi et al., 2023). Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terbaru tentang kurikulum PAI kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Informasi ini bisa mencakup berbagai aspek seperti jadwal kegiatan, materi pembelajaran, penugasan, dan pengumuman penting lainnya. Dengan media sosial, informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas, memastikan semua pihak terkait selalu mendapatkan update terbaru dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan platform digital untuk menciptakan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan menggunakan media sosial dan aplikasi edukasi, guru dapat membagikan video pembelajaran, e-book, artikel, dan berbagai konten multimedia lainnya yang mendukung materi PAI. Platform digital juga memungkinkan guru untuk memberikan tugas secara online dan berdiskusi dengan siswa melalui forum atau chat grup, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif (Laily et al., 2022). Komunitas belajar yang terbentuk melalui platform digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses materi, bertanya, dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan terhubung. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan berbagai sumber daya yang bervariasi.

#### 6. Pengembangan Kurikulum yang Inklusif

Pengembangan kurikulum yang inklusif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya menyusun program pendidikan yang akomodatif terhadap keragaman siswa. Kurikulum PAI harus dirancang untuk menghargai dan merangkul berbagai latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa (Abdullah et al., 2021). Hal ini mencakup penyusunan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berbeda dalam gaya belajar. Pendekatan inklusif ini memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam.

Memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa adalah inti dari kurikulum yang inklusif. Ini berarti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan belajar yang berbeda, untuk berkembang secara optimal (Purnomo & Solikhah, 2021). Guru harus dilatih untuk menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi dan fleksibel, serta menyediakan alat bantu atau adaptasi yang diperlukan. Misalnya, siswa dengan kesulitan dalam membaca dapat diberikan materi audio, atau siswa dengan kebutuhan visual dapat diberikan ilustrasi yang lebih mendetail. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi lebih accessible dan bermanfaat bagi semua siswa, tanpa terkecuali, membentuk generasi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik.

#### **KESIMPULAN**

Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis, baik dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan eksternal meliputi kebutuhan dan tuntutan masa depan, persepsi publik, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Sementara itu, tantangan internal mencakup pencapaian dan keberhasilan delapan standar nasional pendidikan, pertumbuhan penduduk dan bonus demografi, persoalan pendidikan karakter, dan paradigma kurikulum yang kurang tepat. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, solusi-solusi inovatif diperlukan, termasuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penekanan pada pendidikan karakter, pemanfaatan media sosial dan platform digital, serta pengembangan kurikulum yang inklusif. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi

tersebut, diharapkan kurikulum PAI dapat berkembang menjadi lebih adaptif dan mampu menjawab kebutuhan serta tantangan pendidikan agama di masa depan secara efektif.

Namun, meskipun penelitian ini menyajikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini tidak mencakup semua aspek tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam, mengingat kompleksitas dan dinamika lingkungan pendidikan saat ini. *Kedua*, fokus penelitian cenderung lebih pada konteks Indonesia, sehingga generalisasi temuan untuk konteks internasional mungkin perlu diuji lebih lanjut. *Ketiga*, walaupun telah diajukan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi, implementasi dan efektivitas solusi tersebut memerlukan evaluasi lebih lanjut dalam konteks praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian berikutnya harus lebih memperluas cakupan penelitian untuk melibatkan lebih banyak perspektif, termasuk pemangku kepentingan yang berbeda, serta melakukan studi lintas negara untuk membandingkan praktek terbaik dalam pengembangan PAI. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam efektivitas implementasi solusi yang diusulkan dalam konteks pendidikan Islam, sambil mempertimbangkan dampak teknologi dan perkembangan sosial terbaru. Penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi yang lebih berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masa depan.

## **REFERENSI**

- Abdullah, F., Adib, H., Misbah, M., & Saifuddin Zuhri, U. K. (2021). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Integratif Inklusif. *Eduprofi: Islamic Education Journal*, 3(2), 165–182. <https://doi.org/>
- Abdurrahmansyah, M. A. (2022). *Cakrawala Pendidikan Islam: Isu-isu Kurikulum dan Pembelajaran Klasik Sampai Kontemporer*. Nas Media Pustaka.
- Alamin, Z., Missouri, R., & Lukman, L. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 296–306. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1202>
- Alfi, A., Febriasari, A., & Azka, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 282.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Anah, S. (2021). Masyarakat Islam Indonesia Pada Abad Modern Dan Kontemporer. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 190–214. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3332>

- Ansori, R., Handoko, C., & Astuti, N. W. (2024). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *Unisan Jurnal*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2085%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/2085/1515>
- Arifudin, I. (2016). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 161–179.
- Aslan. (2023). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruanan Keguruan*, 1(1), 88–100.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Daheri, M., Kholis, N., Syah, I., Muhammadong, & Jenuri. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 989–995. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13017>
- Darwis, A. (2016). Redefinisi Pendidikan Agama Islam Dalam Terang Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3), 383. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i3.525>
- Daswati, D., & Fitriani, W. (2023). Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, dan Intelegensi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 67–82. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>
- Dedy Mulyasana. (2020). Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam : Dari Wawancara Local Hingga Tatanan Global. In *Cendekia Press*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UrT1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=PAI+telah+berhasil+mempertahankan+nilai-nilai+tradisional,+ia+juga+harus+beradaptasi+dengan+tuntutan+zaman+yang+terus+berubah,+seperti+teknologi+digital,+pluralisme+budaya,+dan+tantangan+ekonomi&ots=J0Dkc0QLW&sig=jLV31yNPjCTAJu1QRsXtU-0QprI>
- Fachri, M., Wahid, A. H., Baharun, H., & Lailiyah, K. (2020). Joyfull learning berbasis hiperkompeten dalam meningkatkan ke motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(02), 170–184.
- Hadi, M. A., & Wahab, S. N. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48–61.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), h. 36. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, Muhammadong, & Syafruddin. (2024). Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini [Universitas

- Muhammadiyah Ponorogo]. In *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin, A. M. B. K. P. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152–173. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Ida Royani, T. (2023). Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Daring di Sekolah Dasar. *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(3), 19–24. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1331>.
- Islam Menurut Negara. (2024). In *Wikipedia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_menurut\\_negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara)
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/282>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(5), 1–14. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Kunaepi, A. (2013). Revitalisasi Pendidikan karakter melalui internalisasi PAI dan Budaya Religius. *Jurnal Al-Taqaddum*, Vol. 5, Hal. 352,353. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/704>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Latif, H. M., Samsu, S. A., Tanjung, Z., Pd, M., Sudiarti, S., Pd, M., & ... (2023). *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PsS\\_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=audit+pemasaran+jasa+pendidikan&ots=dQvBktClyh&sig=hF6CaZB-WuZGxTJ\\_Wo2jTbk7-Ww](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PsS_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=audit+pemasaran+jasa+pendidikan&ots=dQvBktClyh&sig=hF6CaZB-WuZGxTJ_Wo2jTbk7-Ww)
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=ExmAEEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=tinjauan+filsafat+ilmu%5C&ots=WSG\\_yF2nHU%5C&sig=ZTtBqtcwSm-g9AQffAZTCX7uKbc](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=ExmAEEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=tinjauan+filsafat+ilmu%5C&ots=WSG_yF2nHU%5C&sig=ZTtBqtcwSm-g9AQffAZTCX7uKbc)
- Ningsih, L. O. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(2), 166–167. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/668>
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi



- Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nurdin, & Zubairi, Z. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.308>
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01), 2020. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332>
- Prstowo, A., Suryadi, & Sutrisno. (2021). *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Merdeka*. Prenada Media.
- Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>
- Rahardja, M., Rambe, A., ... M. A.-A.-H. J., & 2024, U. (2024). Menuju Super Smart Era 5.0: Tantangan Baru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 65–82. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/16480>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 252–266. <https://al-afkar.com/>
- Satria, R. (2019). Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 177–194. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/1301>
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas (Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah di Nusa Tenggara Timur) Diajukan*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ft1EEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=PAI+telah+berhasil+mempertahankan+nilai-nilai+tradisional,+ia+juga+harus+beradaptasi+dengan+tuntutan+zaman+yang+terus+berubah,+seperti+teknologi+digital,+pluralisme+budaya,+dan+tantangan+ekonomi&ots=qqPQpMmqQ7&sig=AwxNGGrO441fTHrsuMCYEitOAuY>
- Syarifudin, E., Gunawan, A., Prastyono, A. H. S., & Lestari, P. (2023). Isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kurikulum (Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah). *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.35-42>
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Umam, K. (2020). *Strategi dan Metode Pembelajaran Pai di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nn0hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+agama+islam&ots=HjLv6UiaYs&sig=vfoOCr3GzioLHJpIpVLc4tF5i4c>

- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>